

PENGARUH *ECONOMIC VALUE ADDED*, *EARNING PER SHARE* *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* DAN *ASSET GROWTH* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ayi Aisyah Nur Aripin, Sri Handayani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, dan *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Industri Perbankan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari total populasi 124. Jenis data adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan, *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset Ratio*, dan *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, dan *Asset Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *economic value added, earning per share, debt to total asset ratio*

Pendahuluan

Arus globalisasi yang terjadi saat ini memberikan dampak yang signifikan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pada saat ini kondisi persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga para pelaku ekonomi dituntut untuk berinovasi dan melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, khususnya perubahan yang terjadi di pasar modal. Pasar modal didefinisikan sebagai suatu tempat berlangsungnya kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal).

Dalam kondisi kerja atau keuangan suatu perusahaan para investor juga dapat melihat nilai yang terdapat di perusahaan tersebut (A Putra, 2014). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. (Abdurrahman & Septyanto, 2008)

Industri sektor perbankan dipilih menjadi objek penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa keberadaan sektor perbankan ini secara langsung dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat karena bank merupakan bisnis kepercayaan karena dibutuhkan oleh masyarakat untuk menjadi nasabah

dimana nasabah tersebut akan menggunakan produk bank, jika jumlah nasabah yang meningkat seharusnya nilai perusahaan industri perbankan meningkat akan tetapi pada kenyataannya nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham melalui price book value menurun.

Beberapa hal yang mendorong untuk melakukan penelitian tentang nilai perusahaan adalah adanya hasil penelitian yang masih berbeda-beda. Dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitiannya karena tidak semua kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham (S Handayani, Abdurrahman, 2014). Selain itu, penelitian ini akan menganalisis manfaat informasi akuntansi di pasar modal berupa agar investor dapat menginvestasikan modalnya dalam satu perbankan dan mempelajari hubungan harga saham dengan kondisi perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan. Dua hal tersebut menjadi motivasi untuk melakukan pengujian kembali terhadap berbagai rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham. (Abdurrahman, 2013)

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi

kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. (Handayani, 2014)

Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan.

Relevansi Teori Akuntansi di Pasar Modal

Relevansi nilai merupakan kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai pasar perusahaan. Nilai ini dilihat dari harga saham dan *return* saham. Penelitian ini menggunakan pengukuran relevansi nilai dengan nilai pasar perusahaan yang dilihat dari harga saham (model harga). Model harga lebih tepat digunakan untuk menentukan relevansi nilai dari informasi akuntansi, sedangkan model *return* lebih tepat digunakan untuk menjelaskan perubahan dari nilai dalam suatu waktu (Barth et al., 2001; Karunarathne & Rajapakse, 2013).

Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila mampu menciptakan perbedaan dalam suatu keputusan. Suatu informasi dikatakan *reliable* apabila merepresentasikan informasi dan kondisi sesungguhnya. Pengujian relevansi nilai adalah pengujian gabungan dari relevansi dan reliabilitas, suatu informasi yang memiliki relevansi nilai merupakan informasi yang relevan dan *reliable*.

Teori Fundamental

Analisis Fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis terhadap kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya di

masa datang. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari faktor-faktor perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu keuntungan (*return*) yang diharapkan dengan suatu risiko yang melekat pada saham tersebut. Analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (2) menerapkan hubungan-hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini sering disebut sebagai *share price forecasting model*. (Sugiyanto, 2015)

Dalam model peramalan ini, langkah yang penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental (seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan deviden, dan sebagainya) yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham. Jika kemampuan perusahaan semakin meningkat (misalnya menghasilkan laba yang meningkat) maka harga saham akan meningkat pula. Dengan kata lain profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Analisis faktor fundamental didasarkan pada analisis faktor keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang terdiri dari lima rasio yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas (*rentabilitas*), rasio aktivitas dan rasio pasar.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya pada tahun sekarang yang tercermin pada harga saham tahun sebelumnya (Irayanti, 2014).

Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga saham dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset. Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Economic Value Added

Economic Value Added (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi setiap tahun pada suatu perusahaan. EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama

periode tertentu dan merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan (Gloria M : 2007).

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang *Economic Value Added* (EVA) dengan definisi yang berbeda-beda. Berikut ini adalah beberapa definisi *Economic Value Added* (EVA) menurut beberapa ahli:

1. *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu tolak ukur yang menggambarkan jumlah absolut dari nilai pemegang saham (*destroyed*) pada suatu periode tertentu, biasanya satu tahun. (Tunggal, 2001:2).
2. *Economic Value Added* (EVA) adalah salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi (A. Sawir : 2003).

Earning Per Share

Menurut Kasmir (2013), mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut : “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.”

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang sering digunakan investor untuk melihat kondisi perusahaan di pasar, karena semakin tinggi tingkat laba per lembar saham maka kemungkinan mendapatkan tingkat pengembalian yang diharapkan juga semakin tinggi berupa kemungkinan tingkat penerimaan dividen yang diterima lebih besar. (Karnawati, 2015)

Debt to Total Asset

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. (Kasmir, 2010). Dan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010) menyatakan : “Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*). Bisa juga dibaca beberapa porsi utang dibandingkan aktiva.”

Debt to asset ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sama dengan *debt to equity ratio*, manfaat dari analisis *debt to asset ratio*. Karena kedua rasio ini merupakan rasio solvabilitas yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa

penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Asset Growth

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tumbuh akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar pula, sehingga perusahaan akan memerlukan lebih banyak dana.

Hubungan Antara *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, *Debt to Total Asset*, dan *Asset Growth* Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan.

H₁: *Economic Value Added*, *Earning Per Share*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Asset Growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan pada industri perbankan tahun 2014-2016.

Pengaruh *Economic Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan

H₂: *Economic Value Added* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada industri perbankan tahun 2014-2016.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan

H₃: *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada industri perbankan tahun 2014-2016.

Pengaruh *Debt to Total Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

H₄: *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada industri perbankan tahun 2014-2016.

Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

H₅: *Asset Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial pada industri perbankan tahun 2014-2016.

Metode Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Industri perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2016.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang

diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam Perusahaan Industri Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016.

Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian pada perusahaan perbankan.

Analisis Data Uji Statistik Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.

Uji kualitas Data

Tujuan dari uji kualitas data adalah agar besaran atau koefisien statistik yang diperoleh benar-benar merupakan penduga parameter yang memang dapat dipertanggung jawabkan atau ukuran, sehingga koefisien statistik tidak bisa dan persamaan regresinya dihasilkan benar-benar dapat dipercaya untuk memprediksi, uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan Uji Normalitas.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji Asumsi Klasik Uji asumsi klasik merupakan salah satu langkah penting yang digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala-gejala multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

1. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu kepengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas.
2. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).
3. Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linear diantara variabel independen dalam persamaan regresi. Gejala multikolinieritas dapat dideteksi dengan mengamati hasil analisis regresi menggunakan program Statistik

Komputerisasi, yaitu pada *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan menggunakan program Statistik Komputerisasi.

1. Uji F penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel- variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1
Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,856	4	1,214	3,195	,016 ^b
Residual	37,996	100	,380		
Total	42,853	104			

a. Dependent Variable: LN_PBV

b. Predictors: (Constant), ASSET_GROWTH, ECONOMIC_VALUEADDED, EARNING_PERSHARE, DEBT_ASSETRATIO

2. Uji Parsial (Uji - t). Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,710	,549		3,117	,002
ECONOMIC VALUEADDED	-,072	,060	-,114	-1,205	,231
EARNING PERSHARE	-,3050E-007	,000	-,003	-,030	,976
DEBT ASSETRATIO	-,1883	,646	-,276	-2,913	,004
ASSET GROWTH	,007	,004	,170	1,797	,075

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2). Koefisien deternasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.337 ^a	.113	.078	.61641	.113	3.195	4

Menunjukkan nilai Adjusted R-square sebesar 0,078. Menunjukkan bahwa hanya 7,8% variabel dependen (nilai perusahaan) yang dapat dijelaskan oleh variasi independen (*economic value added*, *earning per share*, *debt to total asset ratio*, dan *asset growth*) dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya 92,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti kepemilikan managerial, kebijakan dividen, dan *debt to equity ratio*.

Hasil dan Pembahasan Pengaruh dan Dampak *Economic Value Added* Terhadap Nilai Perusahaan

Ho₂: Tidak terdapat pengaruh *economic value added* secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Ha₂: Terdapat pengaruh *economic value added* secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Karena biaya modalnya berasal dari dana pihak ketiga bukan dari modal sendiri yang dimiliki oleh industri perbankan tersebut dan pengukuran kinerja industri perbankan di Indonesia, masih mengacu pada besaran laba yang diperoleh dari pada menambahkan perhitungan biaya perusahaan dalam mengeluarkan modal perusahaan. sehingga nilai perusahaan yang diukur melalui harga akan menurun dan investor tidak tertarik untuk berinvestasi.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gita Evadina (2012) menyatakan bahwa secara parsial *economic value added* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sawaldi, Niekie Arwiyanti (2013) menyatakan bahwa secara parsial *economic value added* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh dan Dampak *Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan

Ho₃: Tidak terdapat pengaruh *earning per share* secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Ha₃: Terdapat pengaruh *earning per share* secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis variabel *earning per share* menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya EPS tergantung pada laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Akan tetapi pada industri sektor

perbankan investor tidak melihat berapa besarnya keuntungan dari laba yang dihasilkan industri tersebut melainkan dari kesehatan bank itu sendiri yang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anwar (2010) menyatakan bahwa secara parsial *earning per share* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putra dan Wiagustini (2013) menyatakan bahwa secara parsial *earning per share* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh dan Dampak *Debt to Total Asset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Ho₄: Tidak terdapat pengaruh *debt to asset ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Ha₄: Terdapat pengaruh *debt to asset ratio* secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Debt to asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena *debt to total asset ratio* merupakan asset yang dibiayai oleh utang akan menimbulkan risiko yang tinggi, apabila total hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Peningkatan rasio hutang pada suatu perusahaan dikatakan sinyal negatif bagi investor dengan asumsi bahwa *cash flow* perusahaan dimasa yang akan datang akan tidak terjamin Dengan semakin tingginya rasio utang maka menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Hal ini akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di perusahaan yang rasio leveragenya tinggi karena semakin tinggi rasio utang semakin tinggi pula resiko investasinya sehingga di response negat oleh investor.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh OgoMagai (2013), Hartono et al. (2013), Kodongo et al. (2014) serta Mahendra dkk. (2012) memperoleh hasil bahwa leverage mempunyai pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Perdana (2010) yang menunjukkan bahwa *debt to total asset ratio* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh dan Dampak *Asset Growth* Terhadap Nilai Perusahaan

Ho₅: Tidak terdapat pengaruh *asset growth* secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Ha₅: Terdapat pengaruh *asset growth* secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Asset growth tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Asset growth* merupakan perubahan tahunan dari total aktiva, *asset growth* tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor yang ingin berinvestasi tidak melihat besaran aset yang dimiliki, sebab besaran aset yang dimiliki tidak terkait dengan penerimaan keuntungan atas jaminan aset tersebut investor sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardjono (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan aset perusahaan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Moeljadi (2014), Angga dan Wiksuana (2016), Hidayah (2014), serta Rasyid et al. (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Regresi Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Y (nilai perusahaan) = 1,710 + (-0,072) (*economic value added*) + (-3,050) (*earning per share*) + (-1,883) (*debt asset ratio*) + 0,007 (*asset growth*) + e

Dari pernyataan diatas, maka didapat penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta, nilai perusahaan adalah 1,710 nilai konstanta bernilai positif artinya jika nilai variabel independen bernilai 0 maka nilai perusahaan sebesar 1,710. Artinya jika variabel independen nol, maka akan nilai perusahaan tersebut baik.
2. Koefisien regresi b_1 yaitu *economic value added* yang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi *economic value added* adalah negatif sebesar -0,072, berarti setiap kenaikan *economic value added* sebesar 1 satuan yang terjadi maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,072 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan atau tetap.
3. Koefisien regresi b_2 yaitu *earning per share* yang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi *earning per share* adalah negatif sebesar -3,050, berarti setiap kenaikan *earning per share* sebesar 1 satuan yang terjadi maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 3,050 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan atau tetap.
4. Koefisien regresi b_3 yaitu *debt asset ratio* yang memiliki pengaruh negatif terhadap

nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi *debt asset ratio* adalah negatif sebesar -1,883, berarti setiap kenaikan *debt asset ratio* sebesar 1 satuan yang terjadi maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,883 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan atau tetap.

5. Koefisien regresi b_4 yaitu *asset growth* yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi *asset growth* adalah positif sebesar 0,007, berarti setiap peningkatan *asset growth* sebesar 1 satuan yang terjadi maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,007 dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan atau tetap.

Temuan

EVA adalah suatu pengukuran dengan memperhitungkan secara tepat semua faktor-faktor yang berhubungan penciptaan nilai. *economic value added* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan karena biaya modalnya berasal dari dana pihak ketiga bukan dari modal sendiri yang dimiliki oleh industri perbankan tersebut dan pengukuran kinerja industri perbankan di Indonesia, masih mengacu pada besaran laba yang diperoleh dari pada menambahkan perhitungan biaya perusahaan dalam mengeluarkan modal perusahaan. sehingga nilai perusahaan yang diukur melalui harga akan menurun dan investor tidak tertarik untuk berinvestasi.

EPS adalah informasi dasar yang sering digunakan investor untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. *Earning per share* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri sektor perbankan investor tidak melihat berapa besarnya keuntungan dari laba yang dihasilkan industri tersebut melainkan dari kesehatan bank itu sendiri yang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi.

Debt to total asset salah satu keputusan yang paling kritis dan pekerjaan yang menantang untuk manajer keuangan, hal itu disebabkan karena keputusan ini memiliki dampak langsung pada kinerja keuangan dan struktur modal dari perusahaan (Kumar et al., 2012). *Debt to total asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena dengan semakin tingginya rasio utang maka menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur. Hal ini akan membuat investor berhati-hati untuk berinvestasi di

perusahaan yang rasio leveragenya tinggi karena semakin tinggi rasio utang semakin tinggi pula resiko investasinya. (Sugiyanto, 2014)

Asset growth merupakan perubahan tahunan dari total aktiva, *asset growth* tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor yang ingin berinvestasi tidak melihat besaran aset yang dimiliki, sebab besaran aset yang dimiliki tidak terkait dengan penerimaan keuntungan atas jaminan aset tersebut investor sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Economic Value Added, Earning Per Share, Debt to Total Asset Ratio*, dan *Asset Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. *Economic Value Added* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. *Debt to Total Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan,
5. *Asset Growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengukuran masing-masing variabel pada dasarnya dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Namun pada penelitian ini hanya menggunakan masing-masing satu indikator untuk mengukur setiap variabel.
2. Terdapat perusahaan yang tidak memiliki data lengkap dalam melaporkan laporan keuangannya.
3. Tahun dan sampel penelitian ini adalah industri perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

Daftar Referensi

- Abdurrahman, D. S. (2008). Pengaruh Penerapan GCG Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 tahun 2001–2005 Di BEJ). *Jurnal FE Universitas INDONUSA Esa Unggul*, 13(1).
- Abdurrahman, S. K. M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*.
- Arwiyanti, Niekie. (2012). “Pengaruh EVA, Rasio Profitabilitas dan EPS terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010”. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Bukit, Br. Rina. (2012). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas, Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal keuangan dan Bisnis*. Vol.6 (2012).
- Christian Budi Santoso dan Elma Muncr Aditya. (2011). Analisis Pengaruh EPS, EVA, dan *Cash Flow* Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food & Beverage* yang Terdaftar Di BEI. STEI Widya Manggala Semarang, Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 10, No.1 (2012).
- Cheng Ming Chang dan Zuwei Ching Tzeng. (2011). The Effect of Leverage on Firm Value and How The Firm Financial Quality Influence on This Effect. *World Journal Of Mangement*, 3(2): hal: 30-53.
- Entis Haryadi. (2016). Pengaruh *Size* Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Serang Raya, Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2 (2016)
- Fahmi Nugraha dan Muhammad Dobby A. Bahtiar. (2012). Pengaruh *Return On Equity* dan *Economic Value Added* terhadap nilai perusahaan. Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI
- Fitriana Wahyuni. (2014). *Pengaruh Economic Value Added, Earning Per Share, dan Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Listing di Jakarta Islamic Index Periode 2008-2012*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Indonesia.

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS*. 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. Sudana.
- Ginanjar Indra Kusuma, Suhadak, dkk. (2011). Analisis Pengaruh Profitabilitas (*Profitability*), dan Tingkat Pertumbuhan (*Growth*) Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Real State dan Property* yang Terdaftar Di BEI. Universitas Udayana. Indonesia
- Karnawati, Y. (2015). Karakteristik Eksekutif, TAX Avoidance dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, International Conference on Entrepreneurship, Business and Social Sciences.
- Handoko, w. (2008). Pengaruh *Economic Value Added*, ROE, ROA, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan Kategori *LQ -45* pada Bursa Efek Jakarta. Skripsi fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- I Nyoman Agus Suwardika, dkk. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. Universitas Udayana. Indonesia.
- I Gusti Bagus Angga Pratama, Wiksauna. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. Universitas Udayana, Indonesia. *E-Journal Manajemen*. Vol. 5 No 2
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown. (2010). *Manajemen Keuangan: Prinsip – Prinsip Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Made Agus Teja Dwipayana dan I. Gst. Ngr. Agung Suaryana. (2016). Pengaruh *Debt To Asset Ratio, Dividen Payout Ratio, dan Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Accounting* Universitas Udayana, Vol. 17.3 Desember (2016). ISSN: 2302-8556.
- Mardiyati, Umi., Gatot Nazir Ahmad dan Ria Putri. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 3(1).
- Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiarta. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. Universitas Udayana, Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 3 (2016) ISSN: 2302-8912.
- Natalia Ogolmagai. (2013). Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol. 1 No.3 (2013).
- Oca, Tamara. (2012). *Pengaruh DR, PER, EPS, dan SIZE terhadap harga saham perusahaan industri di BEI*. Skripsi fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang).
- Octaviani, Dewi. (2015). “*Profitabilitas Dan Leverage Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan. Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014*”. Skripsi. Denpasar: universitas Udayana.
- Ridwan, Alif. (2013). “*Pengaruh Rentabilitas, Kecukupan Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang listing di BEI 2013*”. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.
- Roviqotus Suffah, Akhmad Riduwan. (2016). “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan*”. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* : Volume 5, Nomor 2, Februari 2016.
- Sugiyono., A. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabet.

- Sugiyanto. (2014). Pengaruh Praktek Pecking Order Theory Terhadap Laba Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Forum Ilmiah* 11 (2014), 85 – 99.
- Triyono dan Jogiyanto Hartono. (2000). *Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3 No.1 Januari 2000, Hal. 54-68.
- S Handayani, Abdurrahman. (2014). *Earning Management dan Relevansi Informasi Akuntansi : Pendekatan Motivasi Signalling dan Opportunistik*. Simposium Nasional Akuntansi XVII 17 (SNA), 46.
- A Putra. (2014). Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior terhadap Self Control Behavior dengan Theory Planned of Behavior- *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 2014. journal.unj.ac.id